

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap individu yang berkembang menuju arah kedewasaannya, memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda dari individu lainnya. Dalam dunia pendidikan, hal inilah yang membedakan tiap-tiap individu. Berbicara mengenai kecerdasan dalam lingkup dunia pendidikan selama ini, Wahyudi (2010) menjelaskan bahwa selama ini kecerdasan intelektual dipercayai menjadi tolok ukur absolut sebuah kesuksesan, terutama dalam karier dan pekerjaan. Sejak masuk dalam lingkup dunia pendidikan sampai akhirnya keluar dengan predikat yang diperoleh masing-masing individu, peserta didik dicerna dengan paradigma usang bahwa seseorang yang belajar dalam instansi pendidikan, haruslah berprestasi secara intelektual. Dengan kata lain, kecerdasan intelektual yang hanya mengutamakan kemampuan kognitif menjadi hal yang mutlak bagi setiap peserta didik yang ingin mendulang kesuksesan dalam perkembangan karirnya.

Tidak jarang, pemahaman akan kecerdasan emosional cenderung dikesampingkan. Lihat saja mata pelajaran di sekolah-sekolah, mata pelajaran yang menekankan logika dan analisa berpikir seperti kimia, matematika, fisika, seolah-olah memiliki kedudukan yang tinggi, dan dipandang lebih penting dibandingkan mata pelajaran yang menekankan pentingnya kecerdasan emosional.

Sebelum berbicara mengenai permasalahan yang kemudian muncul terkait dengan hal tersebut, dalam Wahyudi (2010) menjelaskan penelitian yang dilakukan GAO Archive kepada angkatan udara Amerika. Ketika EQ dimasukkan sebagai salah satu syarat *recruitment*, angka pengunduran diri berhasil dikurangi, dari 35% menjadi hanya 5% per tahun dan menghemat uang sekitar 100 Juta dalam setahun. Berkaca dari hal tersebut, dalam dunia pendidikan kerap dijumpai permasalahan umum peserta didik yang rata-rata berkutat pada minimnya kemampuan mengendalikan diri, maupun mengelola emosi yang meledak-ledak dalam hubungannya dengan orang lain, meski bisa dikatakan sudah memiliki kecerdasan secara intelektual. Penulis berpendapat, bahwa hal ini dipicu karena minimnya kecerdasan emosi dalam diri peserta didik sehingga berpengaruh terhadap kemampuan mengendalikan atau mengontrol dirinya sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Jambu, diperoleh hasil bahwa masih ada peserta didik yang tidak mampu mengendalikan diri. Hal ini diketahui dari hasil pengamatan guru BK terhadap peserta didiknya. Setelah mengamati secara langsung, Guru BK SMK 1 Jambu berpendapat bahwa kenakalan-kenakalan yang dilakukan peserta didik adalah akibat kurangnya kemampuan mengendalikan diri yang ditunjang oleh kecerdasan emosi yang dimiliki.

Menurut Goleman (2001) “kecerdasan emosi” atau *Emotional Intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali kemampuan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, kecerdasan emosi memungkinkan seseorang agar mampu mengenali diri sendiri dan orang lain terkait dengan pengelolaan emosi, bahkan bisa dibilang menunjang kemampuan untuk mengendalikan diri.

Berdasarkan pendapat maupun hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu, mengindikasikan bahwa kecerdasan emosi adalah bagian yang penting dan bukan saja sekedar pelengkap kecerdasan intelektual. Kecerdasan emosi memiliki peran yang sangat vital dalam usaha pengendalian diri seseorang. Sayangnya hal ini belum terlalu disadari penuh oleh semua kalangan yang bergelut dalam ranah pendidikan. Sudah seharusnya, hal ini menjadi bahan evaluasi bagi pemerhati dunia pendidikan, dunia remaja. Bukan hanya mereka yang terjun secara langsung di lembaga pendidikan, tetapi juga orangtua.

Penelitian yang dilakukan Sundari (2011) dengan judul hubungan antara kecerdasan emosional dengan kontrol diri pada mantan wanita tuna susila, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar $= 0,194$; $P = 0,082$ ($P > 0,05$) setelah dianalisis menggunakan *product moment*. Kemudian disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan kontrol diri pada mantan wanita tuna susila.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ariesta (2014) di SMP Muhammadiyah 6 Padang, tentang hubungan antara kecerdasan emosi dengan kontrol diri peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Padang, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan kontrol diri peserta didik di kelas VII Muhammadiyah 6 Padang dengan r hitung sebesar

0,530 dan r tabel sebesar 0,235 df 71 pada taraf signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%, artinya r hitung lebih besar dari r tabel dengan tingkat hubungan cukup kuat.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka penulis ingin meneliti mengenai “Pengaruh kecerdasan emosi terhadap pengendalian diri peserta didik kelas X SMK N 1 Jambu”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

Adakah pengaruh yang signifikan kecerdasan emosi terhadap pengendalian diri peserta didik kelas X SMK N 1 Jambu?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh kecerdasan emosi terhadap pengendalian diri peserta didik kelas X SMK N 1 Jambu.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran baru bagi peneliti yang akan datang, terutama dalam lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya bimbingan dan konseling. Melalui penelitian ini, peneliti berharap agar

penelitian yang sudah dilakukan mampu memperkaya wawasan informasi dan ilmu pengetahuan terkait dengan variabel penelitian.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pendidik

Memberikan informasi tentang pengaruh kecerdasan emosi terhadap pengendalian diri, sehingga menjadi bahan pertimbangan maupun evaluasi guna meningkatkan kecerdasan emosi dan kemampuan mengendalikan diri peserta didik agar terhindar dari permasalahan yang ada dalam diri remaja.

2. Bagi Orangtua

Menjadi bahan referensi tentang pengaruh kecerdasan emosi terhadap pengendalian diri, sehingga turut mengembangkan kecerdasan emosi anak sejak dini.

3. Bagi peserta didik

Membuka wawasan baru tentang pentingnya kecerdasan emosi terkait dengan pengendalian diri.

1.5. Sistematika Penulisan

Guna terselesaikannya tugas akhir ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Meliputi uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori

Menjelaskan kajian pustaka mengenai kecerdasan emosi dan pengendalian diri, serta penelitian yang relevan dengan penelitian dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Menguraikan tentang jenis penelitian, subjek, variabel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan

Memaparkan mengenai analisa deskriptif, uji hipotesis, dan pembahasannya.

BAB V Penutup

Kesimpulan beserta saran.